

Pengaruh Tekanan Keluarga, Pengawasan, dan Integritas Prajuru terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada LPD di Kecamatan Seririt

Komang Diah Ayu Suarmini*, Edy Sujana

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* komangdiahayusuarmini09@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
31 Maret 2021

Tanggal diterima:
17 April 2022

Tanggal dipublikasi:
13 Agustus 2022

Kata kunci: integritas prajuru; kecenderungan kecurangan akuntansi; pengawasan; tekanan keluarga.

Pengutipan:

Suarmini, Komang Diah Ayu & Sujana, Edy. (2021). Pengaruh Tekanan Keluarga, Pengawasan, dan Integritas Prajuru terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada LPD di Kecamatan Seririt. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (1), 44-53.

Keywords: family pressure; prajuru integrity; supervision; tendency to accounting fraud

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tekanan keluarga, pengawasan, dan integritas prajuru terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan seririt. Penelitian kuantitatif merupakan jenis dari penelitian ini. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuisisioner kepada responden dan diukur menggunakan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah 75 pegawai LPD di kecamatan seririt dan jumlah sampel sebanyak 48 pegawai LPD yang diambil secara purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dalam menganalisis data menggunakan bantuan SPSS 20.0 for windows. Hasil penelitian ini yaitu: (1) tekanan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di kecamatan seririt, (2) pengawasan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di kecamatan seririt, (3) integritas prajuru secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di kecamatan seririt.

Abstract

Purpose of this study was to determine the effect of family pressure, supervision, and integrity of the prajuru and their influence on accounting fraud in the LPD in Seririt sub-district. Quantitative research is a type of this research. Primary data was obtained through questionnaire distributed to respondents and measured using a Likert scale. The population in this study were 75 LPD employees in Seririt sub-district and the number of samples was 48 LPD employees taken by purposive sampling. Data analysis used linier regression. In analyzing data using SPSS 20.0 for windows. The results of this study are: (1) family pressure has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud in the LPD in Seririt District, (2) supervision has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud in the LPD in Seririt District, (3) the integrity of prajuru partially has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud in the LPD in Seririt district.

Pendahuluan

Kecurangan akuntansi yaitu adanya keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan untuk dirinya sendiri dengan cara yang tidak benar dan tidak jujur seperti penyelewangan, manipulasi, pemalsuan catatan akuntansi, penghapusan secara sengaja terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan, dan terdapat salah

penerapan secara sengaja terhadap prinsip-prinsip akuntansi sehingga bisa merugikan pihak lain. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan yang dimiliki oleh desa adat yang dibentuk dan dikelola oleh kesatuan masyarakat adat di Bali. LPD mempunyai tujuan dalam mendorong pembangunan perekonomian pada masyarakat melalui pemberian kredit dan simpanan dalam bentuk tabungan. Adanya Lembaga Perkreditan Desa yaitu untuk pembangunan di setiap desa adat atau desa pakraman sebagai kekuatan untuk menjaga adat dan budaya Bali yang merupakan suatu strategi baru dalam meningkatkan sumber pendanaan khususnya terhadap anggota masyarakat setempat. Dibalik pesatnya pertumbuhan dan perkembangan LPD di kabupaten Buleleng, tetapi selain banyaknya perkembangan di LPD nampaknya kondisi itu juga dibayangi oleh banyaknya LPD yang bermasalah. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut dikarenakan dari pihak internal maupun pihak eksternal. Peneliti melakukan penelitian di LPD kecamatan Seririt. Dari observasi awal peneliti mengetahui bahwa ada 21 desa/kelurahan dengan luas wilayah 11,178 Km². Kecamatan Seririt terdapat LPD yang tersebar di seluruh wilayahnya. Dari 21 desa/kelurahan di Seririt terdapat 25 LPD yang tersebar dimasing-masing wilayahnya.

Dari sekian LPD yang terdapat di Kecamatan Seririt, tidak sedikit kasus kecurangan akuntansi yang terungkap yaitu kasus korupsi yang melibatkan beberapa LPD. Terdapat tiga kasus kecenderungan kecurangan akuntansi yang melibatkan tiga LPD dengan dugaan kasus korupsi penyelewengan dana LPD yang dilakukan oleh LPD Desa Kalianget, Desa Unggahan, dan Desa Pengatulan.

Pada penyelidikan kasus tersebut didapatkan keterangan penyebab penyelewengan dana nasabah LPD, sebagian besar kasus penyelewengan ini dikarenakan adanya modus tidak menyetorkan uang cicilan maupun pelunasan kredit dari nasabahnya untuk mementingkan keperluan pribadinya. Tabel 2 menyajikan beberapa kasus yang pernah terjadi pada LPD di Kabupaten Buleleng.

Tabel 1. Data LPD di Kabupaten Buleleng

No	LPD	No	LPD	No	LPD
1	Mayong	10	Kalianget	19	Umeanyar
2	Bestala	11	Joanyar Kelodan	20	Kalanganyar
3	Munduk Bestala	12	Joanyar Kajianan	21	Tegalenga
4	Gunung sari	13	Tanguwisia	22	Banjar Asem
5	Pengastulan	14	Sulanyah	23	Kalisada
6	Patemon	15	Seririt	24	Pangkung Paruk
7	Lokapaksa	16	Bubunan	25	Yeh Anakan
8	Ularan	17	Ringdikit		
9	Unggahan	18	Rangdu		

Sumber: Data Peneliti (2020)

Hingga saat ini kasus kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) masih sering terjadi. saat ini juga ditemukan LPD bermasalah yang pada akhirnya mengalami kebangkrutan. Terdapat faktor yang menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, seperti faktor dari Tekanan yaitu Setiap pelaku kecurangan harus menghadapi beberapa jenis tekanan untuk melakukan penipuan. Tekanan yang dirasakan didefinisikan sebagai motivasi yang mengarahkan pelaku untuk terlibat dalam perilaku yang tidak etis misalnya tekanan dari atasan, keluarga, atau organisasi.

Tekanan Keluarga yaitu merujuk kepada sesuatu hal yang terjadi pada kehidupan pribadi pelaku yang memotivasinya untuk melakukan tindakan kecurangan. Tekanan yang dirasakan didefinisikan sebagai motivasi yang mengarahkan pelaku untuk terlibat dalam perilaku yang tidak etis misalnya tekanan dari atasan, keluarga, atau organisasi. Tekanan merujuk kepada sesuatu hal yang terjadi pada kehidupan pribadi pelaku yang memotivasinya untuk melakukan tindakan kecurangan. Biasanya motivasi tersebut timbul karena masalah

Tabel 2. Kasus LPD Yang Terjadi Di Kabupaten Buleleng

No	Desa	Potensi Kerugian
1	Desa Kalianget Korupsi menggunakan dana tersebut dengan cara kasbon yang dilakukan nya secara berulang-ulang sejak tahun 2019.	Rp. 355.690.414
2	Desa Pengastulan Ketua mengakui menggunakan uang untuk kepentingan pribadi.	Rp. 160.000.000
3	Desa Unggahan Korupsi tidak menyetorkan pembayaran cicilan dari nasabah LPD yang diterima oleh oknum pengurusnya.	Rp. 200.000.000

Sumber: (NusaBali.com, 2020)

keuangan, tetapi ini dapat menjadi gejala dari faktor- faktor tekanan lainnya, sehingga tekanan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu tekanan dari faktor keuangan (financial), dan tekanan dari faktor sosial (non financial).

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma et al., 2019), yang menyatakan bahwa tekanan dalam hasil uji parsial berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud). Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian (Suryandari et al., 2019), yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan (fraud).

Berdasarkan uraian tersebut maka disusun hipotesis yaitu:

H1: Tekanan Keluarga Berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi

Pengawasan merupakan suatu proses di mana pelaksanaan kegiatan umum organisasi dipantau untuk memastikan bahwa semua tugas yang dilakukan dapat dilakukan sesuai dengan rencana yang ditentukan. Pengawasan juga dapat dikatakan segala bentuk upaya dan langkah-langkah untuk menentukan sejauh mana pekerjaan telah dilakukan sesuai dengan aturan dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, pengawasan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dan keseimbangan yang harus segera diperbaiki untuk menghindari kesalahan yang sama di masa mendatang. Tetapi jika pengawasan terhadap karyawan LPD atau perusahaan tidak dijalankan dengan baik dan maksimal maka peluang melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi oleh karyawan akan semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Astarani, 2014), yang menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan (Sunardi, 2016), yang menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut maka disusun hipotesis yaitu:

H2: Pengawasan Berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan

Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu, yaitu Integritas prajuru. Integritas yaitu mutu, sifat, keadaan yang menggambarkan suatu kesatuan yang utuh, sehingga memiliki potensi serta kemampuan memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak, jujur, dan seseorang yang memiliki integritas yang tinggi akan memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Agar integritas dapat dikelola dengan baik, maka diperlukan kerjasama yang baik pula. Karena hubungan yang harmonis dapat mempengaruhi dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Terdapat prinsip integritas yang mengharuskan seseorang untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh kejujuran, keberanian, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diandalkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Supadmi, 2017), yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka disusun hipotesis yaitu:
H3: Integritas Prajuru berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Seririt. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD di Kecamatan Seririt yang berjumlah 25 LPD, Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu LPD yang masih aktif beroperasi, tersedianya informasi sesuai variabel yang akan diteliti, dan struktur organisasi yang lengkap. Sampel yang digunakan sebanyak 16 LPD dengan jumlah responden sebanyak 48 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data primer. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini adalah skala likert. Setiap pernyataan disediakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu dengan point. Point 1 adalah Sangat Tidak Setuju (skala 1), Poin 2 adalah Tidak Setuju (skala 2), Poin 3 adalah Kurang setuju (skala 3), Poin 4 adalah Setuju (skala 4), dan Poin 5 adalah Sangat Setuju (skala 5). Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji regresi linier berganda, dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, serta uji kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi variabel penelitian mencakup hasil analisis deskriptif meliputi skor minimum, skor maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Deskripsi skor variabel Tekanan Keluarga, Pengawasan, Integritas Prajuru, dan kecenderungan kecurangan akuntansi tersaji pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, dapat ditarik 4 deskripsi umum hasil penelitian sebagai berikut.

1. Data tekanan keluarga memiliki skor minimum 6 dan skor maksimum 28, serta skor rata-rata 14,98 dengan standar deviasi 5,70. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa tekanan keluarga sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap tekanan keluarga tidak bervariasi.
2. Data pengawasan memiliki skor minimum 29 dan skor maksimum 45, serta skor rata-rata 36,35 dengan standar deviasi 3,59. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa pengawasan sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap pengawasan tidak bervariasi.
3. Data integritas prajuru memiliki skor minimum 44 dan skor maksimum 60, serta skor rata-rata 51,75 dengan standar deviasi 4,88. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa integritas prajuru sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap integritas prajuru tidak bervariasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X ₁	6	28	14,98	5,70
X ₂	29	45	36,35	3,59
X ₃	44	60	51,75	4,88
Y	10	44	19,98	9,22

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	48
Kolmogorov-Smirnov Z	0,108
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Tekanan keluarga	0,621	1,610	Bebas multikolinieritas
Pengawasan	0,487	2,053	Bebas multikolinieritas
Integritas <i>prajuru</i>	0,374	2,674	Bebas multikolinieritas

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
Tekanan keluarga	0,698	0,489
Pengawasan	-0,641	0,525
Integritas <i>prajuru</i>	0,348	0,729

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Beta dan Uji t

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Beta</i>		
(<i>Constant</i>)	75,742		7,689	0,000
X ₁	0,595	0,368	4,384	0,000
X ₂	-0,543	-0,212	-2,233	0,031
X ₃	-0,869	-0,460	-4,251	0,000

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 7, maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 75,742 + 0,595X_1 - 0,543X_2 - 0,869X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut.

1. Konstanta 75,742 menunjukkan jika variabel tekanan keluarga (X1), pengawasan (X2), dan integritas prajuru (X3) bernilai konstan, maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) memiliki nilai negatif 75,742 satuan.
2. Tekanan keluarga (X1) memiliki koefisien regresi 0,595. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa tekanan keluarga (X1) berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan tekanan keluarga (X1) dapat meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar 0,595 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.
3. Pengawasan (X2) memiliki koefisien regresi -0,543. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa pengawasan (X2) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pengawasan (X2) dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar 0,543 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.
4. Integritas prajuru (X3) memiliki koefisien regresi -0,869. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa integritas prajuru (X3) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan integritas prajuru (X3) dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar 0,869 dengan asumsi variabel independen.

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,794. Hal ini menunjukkan bahwa 79,4% variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh variabel tekanan keluarga, pengawasan, dan integritas prajuru, sedangkan 20,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menentukan analisis pengaruh tekanan keluarga, pengawasan, dan integritas prajuru terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial, dimana dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas pada uji t. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan maka berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. Uji Hipotesis 1

Perumusan hipotesis:

H_0 : Tekanan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H_1 : Tekanan keluarga berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa tekanan keluarga memiliki nilai signifikansi 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tekanan keluarga berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Uji Hipotesis 2

Perumusan hipotesis:

H_0 : Pengawasan tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H_2 : Pengawasan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,899	0,807	0,794

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengawasan memiliki nilai signifikansi 0,031, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengawasan berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Uji Hipotesis 3

Perumusan hipotesis:

H_0 : Integritas prajuru tidak berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H_3 : Integritas prajuru berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa integritas prajuru memiliki nilai signifikansi 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa integritas prajuru berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan Keluarga Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh tekanan keluarga terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi 0,595 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan keluarga berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika tekanan keluarga semakin tinggi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin tinggi.

Berdasarkan hasil dari persentase ke 4 (empat) indikator didapatkan perbandingan hasil terkecil dan terbesar yaitu 51,00% dan 77,00%, maka dapat dikatakan dari ke 4 (empat) indikator tersebut, indikator memenuhi kebutuhan keluarga memiliki skor 50,00% dengan itu dinyatakan tidak mempengaruhi variabel tekanan keluarga terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan indikator gaya hidup yang berlebihan memiliki skor 77,00% dengan itu dinyatakan dapat mempengaruhi variabel tekanan keluarga terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka dari itu semakin rendah indikator gaya hidup yang berlebihan maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin sedikit.

Tekanan adalah motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan yang bisa saja dikarenakan tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam soal keuangan. Tekanan dapat datang dari pihak internal maupun eksternal, disini peneliti membahas tekanan dari pihak eksternal yaitu tekanan dari keluarga. Tekanan keluarga yaitu tekanan yang datang dari pihak keluarga karena adanya tuntutan dalam soal keuangan, seperti misalnya adalah tagihan utang yang harus segera dibayarkan, tagihan yang harus dilunasi, dan keinginan yang tinggi untuk memiliki keinginan yang secara berlebihan dan gaya hidup yang mewah.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma et al., 2019), yang menyatakan bahwa tekanan dalam hasil uji parsial berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Udayani dan (Suryandari et al., 2019), yang menyatakan adanya pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Pengawasan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh pengawasan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi -0,543 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,031. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika pengawasan semakin baik, maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin rendah.

Berdasarkan hasil dari persentase ke 5 (lima) indikator didapatkan perbandingan hasil terkecil dan terbesar yaitu 45,80% dan 96,96%, maka dapat dikatakan dari ke 5 (lima) indikator tersebut, indikator prosedur memiliki skor 45,80% dengan itu dinyatakan tidak mempengaruhi variabel pengawasan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sedangkan indikator standar kerja memiliki skor 96,96% dengan itu dinyatakan dapat mempengaruhi variabel pengawasan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka dari itu semakin tinggi standar kerja yang dimiliki pegawai maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin rendah.

Pengawasan adalah suatu proses di mana pelaksanaan kegiatan umum organisasi dipantau untuk memastikan bahwa semua tugas yang dilakukan dapat dilakukan sesuai dengan rencana yang ditentukan. Pengawasan juga dapat dikatakan segala bentuk upaya dan langkah-langkah untuk menentukan sejauh mana pekerjaan telah dilakukan sesuai dengan aturan dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, pengawasan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dan keseimbangan yang harus segera diperbaiki untuk menghindari kesalahan yang sama di masa mendatang. Tetapi jika pengawasan terhadap karyawan LPD atau perusahaan tidak dijalankan dengan baik dan maksimal maka peluang melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi oleh karyawan akan semakin besar.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astarani, 2014), yang menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil yang sama pada penelitian (Sunardi, 2016), yang menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Integritas Prajuru Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh integritas prajuru terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi $-0,869$ dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0,000$. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa integritas prajuru berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika integritas prajuru semakin tinggi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin rendah.

Berdasarkan hasil dari persentase ke 4 (empat) indikator didapatkan perbandingan hasil terkecil dan terbesar yaitu $81,95\%$ dan $98,60\%$, maka dapat dikatakan dari ke 4 (empat) indikator tersebut, indikator sikap bijaksana memiliki skor $81,95\%$ dengan itu dinyatakan tidak mempengaruhi variabel integritas prajuru terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan indikator tanggung jawab memiliki skor $98,60\%$ dengan itu dinyatakan dapat mempengaruhi variabel integritas prajuru terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka dari itu semakin tinggi indikator tanggung jawab maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin sedikit.

Agar integritas dapat dikelola dengan baik, maka diperlukan kerjasama yang baik pula. Karena hubungan yang harmonis dapat mempengaruhi dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Terdapat prinsip integritas yang mengharuskan seseorang untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh kejujuran, keberanian, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diandalkan.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Supadmi, 2017), yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Dewi (2017), yang menyatakan Integritas Prajuru berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan pengaruh tekanan keluarga, pengawasan, dan integritas prajuru terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kecamatan Seririt, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Tekanan keluarga berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif $0,595$ dengan nilai signifikansi uji t $0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

2. Pengawasan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang negatif -0,543 dengan nilai signifikansi uji t 0,031 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
3. Integritas prajuru berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang negatif -0,869 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi LPD di Kecamatan Seririt, perlu diperhatikan terkait tekanan keluarga, pengawasan, dan integritas prajuru, sehingga pegawai dapat bekerja lebih jujur, disiplin, transparan dan akuntabel serta efektif dalam melaksanakan pekerjaan. Hal ini diharapkan meminimalisir kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,794, artinya variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh variabel tekanan keluarga, pengawasan, dan integritas prajuru sebesar 79,4%, sedangkan sisanya 20,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah LPD tidak hanya yang berada di Kecamatan Seririt saja, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.
4. Berdasarkan Indikator-Indikator yang digunakan peneliti untuk menguji variabel tekanan keluarga, pengawasan, dan integritas prajuru terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada variabel tekanan keluarga terdapat indikator gaya hidup yang berlebihan memiliki skor persentase lebih besar yaitu 77,00%, maka dari itu untuk mengurangi gaya hidup yang berlebihan perlu melakukan hidup sederhana, pembuatan anggaran pengeluaran, prioritaskan kebutuhan, kurangi jalan-jalan dan belanja yang tidak dibutuhkan yang membuat kita selalu ingin mempunyai uang yang banyak. Pada variabel pengawasan terdapat indikator prosedur yang memiliki skor yang lebih rendah yaitu 45,80%, maka dari itu untuk meningkatkan prosedur dalam perusahaan yaitu dengan lebih maksimal lagi mengawasi pekerjaan terhadap pengawasan tersebut. Sedangkan pada variabel integritas prajuru terdapat indikator sikap bijaksana memiliki skor 81,95%, maka dari itu untuk meningkatkan sikap bijaksana dapat dilakukan dengan cara jujur kepada diri sendiri, jujur kepada orang lain, fokus terhadap prosesbukan hasil, tidak pernah mengelak dari kesalahan.

Daftar Rujukan

- Astarani, J. dan A. A. (2014). Analisis Pengaruh Peranan Badan Pengawas, Aktivitas Pengendalian, Dan Sistem Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Koperasi Di Kota Pontianak). *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 43–64.
- Kusuma, I. C., Nurfitri, R., & Mukmin, M. N. (2019). Pengaruh Pressure, Opportunity, Rasionalization Dan Capability Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Akunida*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.30997/jakd.v5i1.1828>
- Lestari, Ni Komang Linda, Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi dan Kapabilitas Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 389–417. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p12>
- NusaBali.com. (2020). *Berita Tentang Lpd Yang Melakukan Kecurangan Akuntansi*. www.Nusabali.Com.
- Sunardi. (2016). Fraud Detection of Financial Statements With Using The Perspective of Fraud Diamond. *Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology ISSN ISSN 2622 - 9404*, 224–237.

Suryandari, N. P. E., Wahyuni, M. A., & Julianto, I. P. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi (Triangle) dan Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Tindak Kecurangan (Fraud) (Studi pada LPD Se-Kecamatan Negara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 1–10.